

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGENAL LAMBANG BILANGAN MENGUNAKAN MEDIA *LOOSE PARTS*

Windy Atmilawati¹, Rohmad Arkam², Rizki Mustikasari³

¹²³STKIP PGRI Ponorogo

windyatmila28@gmail.com¹, arcamws84@gmail.com², mustikasari rizki@gmail.com³

Diterima: 9 September 2023, **Direvisi:** 10 November 2023, **Diterbitkan:** 27 Desember 2023

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan anak dalam mengenal lambang bilangan pada anak kelompok A TK Dharma Wanita Persatuan 1 Jurug Sooko. Hal ini disebabkan karena kurangnya ketrampilan guru serta belum digunakannya media yang tepat dalam mengenalkan lambang bilangan pada anak. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan mengenal lambang bilangan anak menggunakan media *loose parts*. Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan teknik analisis data deskriptif kuantitatif menggunakan uji beda *paired sample t-test* pada dua kelompok data yaitu *pre test* dan *post test*. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, dokumentasi, dan tes. Uji analisis data pada penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap meliputi tahap uji normalitas serta uji hipotesis. Uji analisis data tersebut dilakukan dengan bantuan SPSS 18 dan menghasilkan output data yang menunjukkan nilai signifikansi (*2-tailed*) sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan pada saat pra siklus, siklus I, maupun siklus II. Hasil rata-rata pra siklus yaitu sebelum diberi tindakan menggunakan media *loose part* sebesar 4,6, nilai rata-rata siklus I meningkat menjadi 5,733, serta nilai rata-rata siklus II mengalami peningkatan dengan baik sebesar 6,8, maka secara deskriptif terdapat peningkatan rata-rata dari pra siklus, siklus I dan siklus II.

Kata kunci: *Loose Part*; Kemampuan Mengenal; Lambang Bilangan; Anak

Abstract

This research is motivated by the low ability of children to recognize number symbols in group A TK Dharma Wanita 1 Jurug Sooko. This is due to the lack of teacher skills and the proper media has not been used in introducing number symbols to children. This research was conducted to determine the increase in the ability to recognize children's number symbols using loose parts media. This study used a Classroom Action Research (CAR) design with quantitative descriptive data analysis techniques using a paired sample t-test for two groups of data, namely the pre-test and post-test. Data collection techniques used are observation, documentation, and tests. The data analysis test in this study was carried out through several stages including the normality test and hypothesis testing stages. The data analysis test was carried out with the help of SPSS 18 and produced output data showing a significance value (*2-tailed*) of $0.000 < 0.05$, then H_0 was rejected and H_a was accepted, so it can be concluded that there is a significant difference during the pre-cycle,

cycle I, and cycle II. The pre-cycle average results, namely before being given action using loose part media of 4.6, the average value of cycle I increased to 5.733, and the average value of cycle II experienced a good increase of 6.8, so descriptively there was an increase the average of pre-cycle, cycle I and cycle II.

Keywords: Loose Parts; Ability to Recognize; Numerical Symbols; Children

PENDAHULUAN

Undang-undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 berisi tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 28 ayat 2, menyatakan bahwa pendidikan Taman Kanak-Kanak adalah pendidikan formal yang bertujuan membantu anak didik mengembangkan potensi diri baik fisik serta psikis yaitu moral agama, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni. Tujuan pendidikan bisa dilihat dari 3 sudut pandang yakni intelektual, etika dan spiritual (Arkam & Mustikasari, 2021:1). Hal ini sebagai bekal untuk menempuh pendidikan selanjutnya, yaitu sekolah dasar. Agar perkembangan anak tersebut dapat tercapai maka anak didik di Taman Kanak-Kanak (TK) harus diberikan pendidikan secara terencana dan sistematis. Hal ini semata-mata bertujuan agar anak mendapatkan pembelajaran yang lebih bermakna dan berarti namun tetap menyenangkan serta memberikan rasa nyaman, aman dan menarik bagi anak (lihat Susanti dkk., 2023; Lestari & Arkam, 2022; Nurjanah dkk., 2021).

Pendidikan pada masa usia dini adalah pendidikan yang sangat penting dalam masa pertumbuhan dan perkembangan anak. Tahun-tahun pertama pada masa anak-anak merupakan kesempatan yang paling tepat untuk menstimulus karakter dan mengarahkan berbagai kecenderungan ke arah hal-hal yang positif (Keerthi & Lin dalam Arkam 2022:2). Usia emas perkembangan anak terjadi ketika usia dini. Dikatakan usia emas karena pada masa ini tidak kurang 100 milyar sel otak anak siap diberi rangsangan

agar kecerdasannya berkembang dengan maksimal dikemudian hari (Schunk dalam Arkam dan Mulyono, 2020:180).

Mengacu pada Permendikbud No. 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini pasal 5 ayat 1, terdapat enam aspek perkembangan yaitu nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni. Salah satu perkembangan yang harus dikembangkan adalah perkembangan kognitif. Desmita menyatakan bahwa kognitif adalah sebuah istilah yang digunakan oleh psikolog untuk menjelaskan aktivitas mental yang berhubungan dengan persepsi, pikiran, ingatan dan pengolahan informasi yang memungkinkan seseorang mendapatkan pengetahuan, pemecahan masalah, dan merencanakan masa depan (2006:45). Perkembangan kognitif sangat penting bagi anak untuk mengembangkan pengetahuan mereka mengenai apa yang dilihat, didengar, dicium, dan diraba melalui panca indra mereka.

Perkembangan kognitif yang seharusnya dicapai oleh anak yaitu berfikir simbolik, meliputi membilang banyak benda satu sampai sepuluh, mengenal konsep bilangan, dan mengenal lambang bilangan. Hal ini sesuai dengan Permendikbud No. 137 tahun 2014 tentang standar tingkat pencapaian perkembangan anak pada lingkup perkembangan kognitif untuk anak usia 4-5 tahun. Sehingga diperoleh indikator pembelajaran kognitif untuk anak usia 4-5 tahun yaitu dapat menyebutkan, mengurutkan, dan menunjukkan serta menghubungkan

lambang bilangan 1-10. Anak usia 4-5 tahun perlu diperkenalkan dalam angka dasar matematika dalam kehidupan sehari-hari, terutama mengenal konsep bilangan yang merupakan dasar dari pengembangan kemampuan matematika dan modal untuk kesiapan mental dalam mengikuti pendidikan dijenjang berikutnya (Sari dkk: 2016).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di kelompok A TK Dharma Wanita Persatuan 1 Jurug kemampuan mengenal lambang bilangan anak masih rendah sehingga membutuhkan stimulus yang lebih. Hal ini terlihat pada saat pembelajaran anak masih kesulitan membilang benda yang disediakan oleh guru serta masih kesulitan dalam mengenal lambang bilangan. Pada saat menunjuk lambang bilangan yang benar anak masih terlihat kesulitan. Hal ini disebabkan karena kurangnya keterampilan guru dalam mengenalkan lambang bilangan pada anak. Dalam mengenalkan lambang bilangan pada anak guru hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan menuliskan lambang bilangan di papan tulis.

Selain itu kegiatan pembelajaran yang dilakukan kurang bervariasi sehingga anak tidak tertarik dan cepat bosan. Oleh karena itu perkembangan anak seharusnya disertai dengan kegiatan yang menyenangkan dan inovatif tidak hanya kegiatan menulis, mewarnai akan tetapi juga diberikan juga media yang menarik bagi anak, pengkondisian kelas yang baik, demonstrasi pembelajaran yang aktif, efisien, dan tepat sasaran, serta penggunaan model, pendekatan, dan metode yang tepat (Lailaturrohmah dan Wulandari, 2021: 35).

Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan (Arsyad, 2013:3). Ramadhani & Wulandari (2021:28) mengungkapkan bahwa media pembelajaran

merupakan suatu alat yang berupa fisik yang dapat merangsang perhatian, pikiran, perasaan dan kemauan dalam minat belajar agar mencapai hasil yang optimal. Media pembelajaran sangat dibutuhkan oleh para pendidik untuk menarik daya pikat anak dalam menerima materi (Ramadhani & Wulandari, 2021). Penggunaan media dalam pembelajaran di sekolah sebagai sarana untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan. Penggunaan media dalam pembelajaran mengenal lambang bilangan dapat menggunakan benda-benda yang ada disekitar anak-anak, termasuk juga *loose part*.

Menurut Haughey *loose part* merupakan bahan-bahan yang terbuka, dapat terpisah atau dijadikan satu kembali, dibawa, digabungkan, dijajar, dipindahkan serta digunakan sendiri atau digabungkan dengan bahan-bahan lain. Ketika anak menggunakan *loose part*, anak bisa memainkan *loose part* sesuai dengan kemauan anak. Anak mudah menggeser benda-benda yang diletakkan di suatu tempat sebagai komponen dari satu bentuk tertentu (Siantajani, 2020:47). *Loose part* biasanya berupa benda-benda alam maupun sintesis (Siantajani, 2020:12). Bahan media *loose part* yang digunakan juga mudah didapatkan di lingkungan sekitar anak. Berdasarkan latar belakang di atas dan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti maka penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak kelompok A TK Dharma Wanita Persatuan 1 Jurug Kecamatan Sooko Kabupaten Ponorogo.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK), yaitu penelitian yang dilakukan melalui tindakan

di kelas oleh guru atau peneliti (Iihta Susilowati dalam Ningsih dan Novitasari, 2021:47; Abshori dkk., 2020). Penelitian ini dilakukan dalam rentang waktu 5 bulan, yaitu bulan April sampai Agustus 2022. Proses penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan pengkajian berdaur setiap tahapnya, tiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu, perencanaan, tindakan, observasi, refleksi.

Dari refleksi tersebut, dapat ditentukan untuk lanjut ketahapan siklus berikutnya atau tidak. Jadi dalam penelitian ini jumlah kegiatan siklus sesuai dengan hasil pelaksanaan tindakan pada tiap tahapnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi adalah usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan dengan prosedur berstandar yang dilakukan pengamatan secara langsung atau tidak langsung terhadap objek yang diteliti (Lailaturrohmah & Wulandari, 2021:37).

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yang dilakukan dengan uji beda atau uji-t. Jenis uji beda atau uji-t yang digunakan adalah *paired sample t test* karena sampel yang ada pada penelitian ini hanya satu kelompok. Data hasil penelitian kemudian dianalisis dengan melakukan pengujian pada nilai *pre-test* dan *post-test* anak menggunakan aplikasi SPSS 18.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi awal kondisi yang diperoleh ketika pra siklus adalah tingkat kemampuan mengenal lambang bilangan anak masih rendah, sebagian anak masih mengalami kesulitan dalam meningkatkan kemampuan terkait dengan indikator-indikator yang ada. Hal tersebut dilihat dari tabel dibawah sebagai berikut.

Tabel 1: Kategori kemampuan anak pra siklus

No	Total Nilai	Kategori	Jumlah
1.	1-3	Belum Berkembang	4 anak
2.	4-6	Mulai Berkembang	10 anak
3.	7-9	Berkembang Sesuai Harapan	1 anak
4.	10-12	Berkembang Sangat Baik	-
Jumlah Siswa			15 anak

Dilihat dari tabel 1 dapat diketahui bahwa masih terdapat 4 anak yang belum berkembang, 10 anak mulai berkembang dan hanya 1 anak yang berkembang sesuai harapan.

Hasil Siklus 1

Berikut adalah hasil siklus 1 setelah dilakukan tindakan dengan menggunakan media *loose part*, maka diperoleh hasil tindakan sebagaimana yang terdata pada tabel dibawah sebagai berikut:

Tabel 2: Kategori kemampuan anak siklus 1

No	Total Nilai	Kategori	Jumlah
1.	1-3	Belum Berkembang	- anak
2.	4-6	Mulai Berkembang	10 anak
3.	7-9	Berkembang Sesuai Harapan	5 anak
4.	10-12	Berkembang Sangat Baik	-
Jumlah Siswa			15 anak

Dilihat dari tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa ada peningkatan kemampuan mengenal lambang bilangan setelah menggunakan media *loose part*, tidak ada anak yang belum berkembang, 10 anak mulai berkembang dan anak yang berkembang sesuai harapan meningkat menjadi 5 anak. Setelah mendapatkan nilai pra siklus dan siklus 1 langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti

yaitu melakukan analisis data menggunakan uji-t (*Paired Sample t Test*) dengan bantuan SPSS 18. Berikut adalah hasil output dari uji *Pired Sample t Test*:

Tabel 3: *Paired samples statistics*

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	prasiklus	4,60	15	1,242	,321
	siklus1	5,73	15	1,335	,345

Pada tabel 3 *Paired Sample Statistics* diatas diketahui hasil rata-rata nilai kemampuan mengenal lambang bilangan sebelum menggunakan media *loose part* sebesar 4,6 dengan standart deviasi 1,242, sedangkan nilai kemampuan mengenal lambang bilangan sesudah menggunakan media *loose part* sebesar 5,73 dengan standart deviasi sebesar 1,335.

Selain itu peneliti juga menganalisis data uji *Paired Samples Test* dengan membandingkan antara nilai t hitung dan t tabel. Data uji *Paired Sample t Test* dengan hasil *output* sebagai berikut:

Tabel 4: Uji *paired samples T test*

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	prasiklus - siklus1	-1,133	,352	,091	-1,328	-,938	-12,475	14	,000

Adapun kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut: Jika nilai t hitung > t tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan jika nilai t hitung < t tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Untuk mengetahui nilai t tabel maka didasarkan pada derajat kebebasan (dk) yang besarnya adalah $N-1$, yaitu $15-1=14$. Nilai

dk = 14 dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05 diperoleh nilai t tabel 1,761. Berdasarkan tabel 4 *Paired Sample t Test* di atas diperoleh nilai t hitung sebesar 12,475 dan t tabel sebesar 1,761.

Hasil Siklus II

Berikut adalah hasil siklus II setelah dilakukan tindakan dengan menggunakan media *loose part*, maka diperoleh hasil tindakan sebagaimana yang terdata pada tabel dibawah sebagai berikut:

Tabel 5: Kategori kemampuan anak pada siklus II

No.	Total Nilai	Kategori	Jumlah
1.	1-3	Belum Berkembang	- anak
2.	4-6	Mulai Berkembang	3 anak
3.	7-9	Berkembang Sesuai Harapan	12 anak
4.	10-12	Berkembang Sangat Baik	-
Jumlah Siswa			15 anak

Dilihat dari tabel 5 di atas dapat dilihat siklus II mengalami perbedaan yang sangat baik, dilihat dari tabel di atas bahwa tidak

ada anak yang belum berkembang, 3 anak mulai berkembang dan 12 anak berkembang sesuai harapan. Setelah mendapatkan hasil nilai siklus I dan siklus II langkah selanjutnya peneliti melakukan analisis data menggunakan uji t (*Paired Sample t Test*) dengan bantuan

SPSS 18. Berikut adalah hasil *output* dari uji *Paired Sample t Test* seperti berikut:

Tabel 6: *Paired Samples Statistics*

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	siklus1	5,73	15	1,335	,345
	siklus2	6,80	15	1,424	,368

Pada tabel 6 *Paired Samples Statistics* di atas diketahui rata-rata nilai siklus I sebesar 5,733 dengan standart deviasi sebesar 1,335, sedangkan rata-rata nilai siklus II sebesar 6,8 dengan standart deviasi sebesar 1,424. Selain itu peneliti juga menganalisis data uji *Paired Sample t Test* dengan membandingkan antara nilai t hitung dengan t tabel. Data uji *Paired Sample t Test* dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 7: *Paired samples test*

Paired Samples Test									
		Paired Differences				95% Confidence Interval of the Difference	t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower				
Pair 1	siklus1 - siklus2	-1,067	,258	,067	-1,210	-,924	-16,000	14	,000

Peneliti juga menganalisis data uji *Paired Sample t Test* dengan membandingkan antara nilai t hitung dan t tabel. Adapun kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut: Jika nilai t hitung $>$ t tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan jika nilai t hitung $<$ t tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Untuk mengetahui nilai t tabel maka didasarkan pada derajat kebebasan (dk) yang besarnya adalah $N-1$, yaitu $15-1=14$. Nilai $dk=14$ dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05 diperoleh nilai t tabel 1,761. Berdasarkan tabel 7 *Paired Sample t Test* di atas diperoleh hasil nilai t hitung sebesar 16,000 dan t tabel sebesar 1,761.

Pembahasan

Setelah disajikan data yang berkaitan dengan penelitian, selanjutnya akan dilakukan analisis data untuk menemukan jawaban dari rumusan masalah yang telah dipaparkan. Berdasarkan hasil di atas maka dapat diketahui peningkatan kemampuan mengenal lambang bilangan anak sebagai berikut:

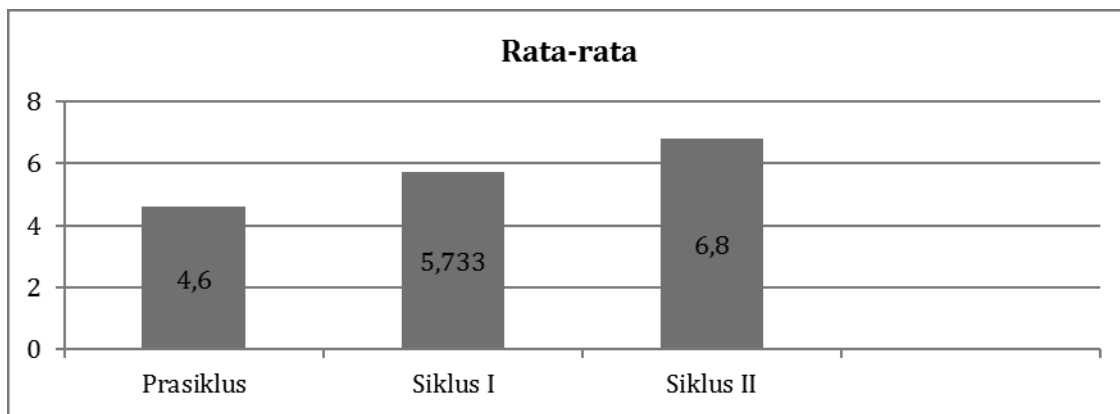
Tabel 8: Peningkatan kemampuan anak

Data	BB	MB	BSH	BSB
Pra Siklus	4	10	1	-
Siklus I		10	5	-
Siklus II	-	3	12	-

Berdasarkan hasil data tersebut diketahui pada pra siklus kemampuan mengenal lambang bilangan anak masih rendah.

Sedangkan setelah dilakukan kegiatan dengan menggunakan media *loose part* pada siklus I dan II mengalami peningkatan yang baik. Hal ini disebabkan karena anak sudah memiliki respon positif serta adanya ketekunan dan keseriusan anak terhadap pembelajaran mengenal lambang bilangan yang ditunjang dengan kegiatan yang menyenangkan serta penggunaan media *loose part*

Berdasarkan dari penyajian data di atas diketahui nilai rata-rata pra siklus, siklus I dan siklus II sebagai berikut:



Grafik 1: Rerata tiap siklus

Dari grafik di atas dapat dilihat hasil rata-rata pra siklus yaitu sebelum diberi tindakan menggunakan media loose part sebesar 4,6, nilai rata-rata siklus I meningkat menjadi 5,733, serta nilai rata-rata siklus II mengalami peningkatan dengan baik sebesar 6,8, maka secara deskriptif terdapat peningkatan rata-rata dari pra siklus, siklus I dan siklus II.

Sedangkan untuk analisis data uji *Paired Sample t test* dengan cara membandingkan nilai sig. (2-tailed) dengan signifikansi 0,05, pada siklus I diperoleh hasil sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$ dapat disimpulkan berdasarkan kriteria pengambilan keputusan bahwa H_0 ditolak dan menerima H_a , yang artinya terdapat perbedaan yang sangat signifikan pada siklus I dan siklus II.

Selanjutnya pada hasil analisis data *paired sample t test* dengan cara membandingkan nilai t hitung dan t tabel pada siklus I diperoleh hasil nilai t hitung lebih besar dari t tabel $12,475 > 1,761$, sehingga dapat disimpulkan berdasarkan kriteria pengambilan keputusan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara pra siklus dan siklus I. Sedangkan pada siklus II nilai t hitung lebih besar dari t tabel sebesar $16,000 > 1,761$, berdasarkan kriteria pengambilan keputusan maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat

perbedaan yang signifikan antara siklus I dan siklus II.

Berdasarkan hasil analisis data tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media *loose part* dapat meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan anak kelompok A TK Dharma Wanita Persatuan 1 Jurug. Oleh karena itu, peneliti mengambil keputusan bahwa penelitian ini dianggap sudah berhasil dan dihentikan pada siklus II karena peningkatan yang terjadi sudah sesuai dengan indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *loose part* dapat meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan anak kelompok A TK Dharma Wanita Persatuan 1 Jurug. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai rata-rata pra siklus sebesar 4,6, siklus I sebesar 5,733 dan siklus II sebesar 6,8. Berdasarkan hasil analisis data uji *paired sample t test* pada siklus I diperoleh hasil sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah dilakukan tindakan. Pada siklus II diperoleh nilai sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan pula bahwa terdapat perbedaan yang signifikan

antara siklus I dan siklus II. Sedangkan hasil analisis data *paired sample t-test* dengan cara membandingkan nilai t-hitung dan t-tabel diperoleh hasil nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel $12,475 > 1,761$, sehingga dapat disimpulkan berdasarkan kriteria pengambilan keputusan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara pra siklus dan siklus I. Sedangkan pada siklus II nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel yaitu sebesar $16,000 > 1,761$, berdasarkan kriteria pengambilan keputusan maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara siklus I dan siklus II.

REFERENSI

- Arkam, R. & Mulyono. 2020. Strategi Pengembangan Kemampuan Sosial Emosional Berbasis Kearifan Lokal di TK Muslimat NU 089 Kepatihan Ponorogo. *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 12(2) hal. 179-184. Doi: <https://doi.org/10.35457/konstruk.v12i2.1106>
- Arkam, R. 2022. Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus dalam Perspektif AlQur'an. *Mentari*, 2(2), hal. 102-108. Diakses secara online dari <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/Mentari>
- Azhar, A. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Desmita. 2016. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Rosda.
- Lailaturrohmah, I. & Wulandari, R. S. 2021. Peningkatan Kemampuan Membaca Suku Kata melalui Montessori Model Large Moreable Alphabet. *Mentari*, 1(1), hal. 33-43. Diakses secara online dari <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/Mentari>
- Lestari, E. & Arkam, R. 2022. Peran Orang Tua dalam Mensukseskan Pembelajaran Berbasis STEAM di TK. *Mentari*, 2(2), hal. 68-75. Diakses secara online dari <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/Mentari>
- Ningsih, N. V. & Novitasari, L. 2021. Penerapan Metode Bermain Peran untuk Meningkatkan Kepemimpinan Siswa. *Mentari*, 1(1), hal. 44-50. Diakses secara online dari <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/Mentari>
- Nurjanah, D. Y., Wulandari, R. S., Novitasari, L. 2021. Peningkatan Kemampuan Motorik Halus dalam Persiapan Menulis melalui Kegiatan Kolase. *Mentari*, 1(2), hal. 69-78. Diakses secara online dari <https://stkipgriponorogo.ac.id/index.php/Mentari>
- Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini (Jakarta: Kemendikbud, 2014) hlm. 5-6.
- Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini. (Jakarta: Kemendikbud, 2014) hlm. 4.
- Ramadhani, E. A. & Wulandari, R. S. 2021. Pengaruh Permainan Jepit Angka Terhadap Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini. *Mentari*, 1(1), hal. 25-33. Diakses secara online dari: <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/Mentari>
- Sari, D. N., dkk. 2016. Komunikasi Bimbingan Orang Tua pada Anak dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Profesional FIS UNIVED*, 3(1), hal. 58-70. Doi: <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/Mentari>

doi.org/10.37676/professional.
v3i1.293

Siantajani, Y. 2020. *Loose Part Material Lepas Otentik Stimulasi PAUD*. Semarang: PT Sarang Seratus Aksara.

Susanti, D. N., Arkam, R., & Mustikasari, R. 2023. Strategi Pengembangan Keterampilan Membaca Permulaan dengan Media Roda Edukatif pada AUD. *Mentari*, 3(1), hal. 31-39. Diakses secara online dari <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/Mentari>